

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak merupakan amanah dari Allah SWT yang harus kita jaga dan kita didik dengan baik. Allah SWT telah mentakdirkan bahwa anak lahir dalam keadaan bersih dan suci. Ibarat kertas, anak terlahir bagaikan selembar kertas putih yang belum ternoda. Dengan keadaan yang fitrah tersebutlah ia akan menjadi permata yang sangat berharga. Allah SWT juga telah membekalinya dengan panca indra, rasa dan potensi diri masing-masing, kitalah orang tua dan masyarakat sekelilingnya yang bertanggung jawab untuk mengembangkan segala rasa dan potensi diri tersebut sehingga anak dapat bermanfaat untuk orang-orang disekitarnya.

Beberapa Ayat Alqur'an yang menegaskan tentang Pendidikan adalah sebagai berikut :

#### 1. Qs. Al Baqoroh, ayat 13

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ  
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٣﴾

Artinya : Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian Dia mengemukakannya kepada para Malaikat lalu Dia berfirman: "Terangkan kepada-Ku nama benda-benda itu, jika kamu memang orang-orang yang benar".

2. Qs.Luqman, ayat 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Dan ketika Luqman berkata kepada anaknya, dan dia memberi pelajaran kepadanya: "Wahai anakku, janganlah kamu mempersekutukan (sesuatu) dengan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”

Dari petikan beberapa ayat Al Qur'an di atas dapat kita pahami bahwa Allah merupakan sumber dari segala sumber ilmu, dari sejak adam diciptakan sampai dengan hari akhir nanti.

Islam sebagai sumber ilmu pengetahuan yang paling utama. Kitab Suci Alqur'an sebagai wahyu yang diturunkan pertama kali kepada Nabi Muhammad SAW, yang dilahirkan di masyarakat jahiliyah yang buta aksara, diperintahkan untuk menguasai ilmu pengetahuan dengan membaca. Bacaan dapat bersumber dari ayat-ayat yang tersurat yaitu Alquran maupun yang ayat tersirat, yaitu alam yang dibentangkan dengan segala isinya. Allah mengajarkan kepada manusia apa-apa yang tidak diketahui.

Kewajiban orang tua untuk memberikan pelajaran kepada anaknya, dan pelajaran yang paling utama adalah agar anak jangan sampai mempersekutukan Allah SWT. Orang yang mempersekutukan Allah merupakan kezaliman yang besar, itu berarti dia tidak mempergunakan akalny.

Di bawah ini akan kami sampaikan beberapa hadist tentang kewajiban dalam menuntut ilmu :

- a. Apabila manusia telah mati maka terputus semua amalnya kecuali tiga perkara: Sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak shalih yang mendoakannya". (HR. Bukhari dan Muslim).
- b. Tuntutlah Ilmu mulai dari ayunan sampai ke liang lahat (HR.Ibnu Abdil Bar).

Dari Hadist tersebut dapat dipahami bahwa para orang tua berkewajiban menjadikan anak-anaknya menjadi anak yang sholeh, karena hanya anak yang sholeh dan ilmu yang bermanfaat yang memungkinkan amal kebajikannya tidak terputus ketika telah tiada.

Orang tua adalah guru pertama bagi anak-anak, namun anak-anak itu sendirilah pendidik terbaik bagi diri mereka. Adapun semua tempat dapat dipergunakan sebagai tempat belajar, sehingga ketiadaan suatu tempat untuk belajar, bukanlah menjadi alasan bagi anak untuk tidak belajar. (A.Martuti, 2009, 3).

Pendidikan yang diberikan kepada anak dapat langsung dari orang tua atau orang tua dapat melimpahkan kepada pihak lainnya, misalnya sekolah atau lembaga pendidikan informal lainnya.

Sesungguhnya masa kanak-kanak merupakan fase yang paling subur, paling panjang, dan paling dominan bagi orang tua untuk menanamkan norma-norma yang mapan dan arahan yang bersih ke dalam jiwa dan nurani anak-anak didiknya. Berbagai kesempatan dan semua potensi terbuka lebar untuk orang tua untuk menanamkan pendidikan kepada anak yang masih lugu, dan penuh kepolosan tersebut. Kelembutan dan kelenturan jasmaninya, kalbu yang masih belum tercemari, dan jiwa yang masih belum terkontaminasi, menjadikan orang tua memiliki kesempatan yang luas untuk menanamkan jiwa kebaikan pada anak.

Apabila masa ini dapat dimanfaatkan oleh orang tua secara optimal dan sebaik-baiknya, tentu harapan yang besar untuk berhasil akan mudah diraih pada masa mendatang, sehingga kelak sang anak akan tumbuh menjadi seseorang yang tahan dalam menghadapi berbagai macam tantangan, beriman, kuat, kokoh, lagi tegar.

Menurut M. Arifin dalam Mansur ( 2009 : 332 ) Tujuan pendidikan islam adalah realisasi dari cita-cita ajaran islam itu sendiri, yang membawa misi bagi kesejahteraan ummat manusia sebagai hamba Allah lahir dan batin, di dunia dan akhirat .

Rumusan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam mempunyai tujuan yang luas dan dalam, seluas dan sedalam kebutuhan hidup manusia sebagai makhluk individual dan sosial yang dijiwai nilai-nilai ajaran agamanya.

Dengan demikian tujuan pendidikan agama islam, adalah dalam rangka untuk menumbuhkan pola kehidupan manusia yang utuh melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak penalaran, perasaan dan indera. Jadi pendidikan itu harus melayani pertumbuhan manusia dalam semua aspek baik aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmaniah maupun bahasanya.

Apabila dikaitkan dengan hukum negara, maka hal di atas sesuai dengan yang tercantum pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, yaitu :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan adalah investasi terbesar dalam pengembangan sumber daya manusia. Dengan pendidikan diharapkan mampu memberikan kontribusi untuk merubah segala aspek kehidupan serta sebagai wahana yang sangat dominan dalam mengembangkan karakteristik bagi kemajuan dan kejayaan bangsa dengan bangsa lainnya.

Dalam pelaksanaannya, pendidikan di Indonesia diselenggarakan melalui 3 (tiga) jalur, yaitu pendidikan formal, non formal dan informal. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 13 Bahwa: "Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya"

Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan non formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang, sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan.

pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan ruhani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, dan informal. ( Maimunah Hasan, 2009 : 15 )

PAUD merupakan keharusan dan sangat penting bagi anak-anak usia dini, mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut *the golden age* (usia emas).

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke beberapa arah berikut ini:

1. Pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar).
2. Kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual).
3. Sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

(Maimunah Hasan, 2009 : 16).

Berangkat dari realita kebutuhan bahwa orang tua wajib memberikan pendidikan yang baik untuk anak-anaknya serta masyarakat berhak hidup dengan layak dan tenang karena akhlak mulia masyarakatnya dan anak usia dini berhak untuk memperoleh pendidikan dan kehidupan yang layak baik di dunia dan akhiratnya, maka diperlukan satu wadah yang dapat membina dan mendidik secara tepat untuk usia kanak-kanak. Wadah yang tepat untuk melakukan hal-hal yang ideal tersebut di atas salah satunya adalah melalui pendidikan informal yang diselenggarakan masyarakat, yaitu Kelompok bermain yang islami dan mencerdaskan anak sesuai perkembangan usianya.

Mengingat pendidikan adalah tanggung jawab keluarga, lembaga pendidikan dan masyarakat, maka sebagai bentuk partisipasi masyarakat di Wilayah Pedukuhan Mulyosari, khususnya Pendidikan Anak Usia Dini, maka didirikan Kelompok Bermain 'Aisyiah "AR-ROSYID" Baleharjo. Pendirian Kelompok Bermain 'Aisyiah "AR-ROSYID" Baleharjo. Tidak terlepas dari keberadaan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPA) "AR-ROSYID" yang telah berdiri sejak Tahun 2003, dan sampai saat ini masih tetap berjalan dengan baik. Pendirian Kelompok Bermain 'Aisyiah "AR-ROSYID" Baleharjo mendapat Dukungan yang besar dari Pimpinan 'Aisyiyah Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Gunungkidul serta dukungan masyarakat setempat.

Pemberian nama "AR-ROSYID" yang berarti cerdas/jalan yang lurus diharapkan dapat menumbuhkan semangat bagi pengelola, guru, maupun anak didik sehingga anak-anak tersebut menjadi generasi yang cerdas, berkepribadian, aqidah yang kuat, akhlaqul karimah, tekun beribadah dan dapat berkembang secara wajar sesuai usianya.

Untuk wilayah Pedukuhan Mulyosari dan sekitarnya, kondisi keimanan dan pengetahuan agama yang sangat minim di masyarakat, diperlukan dukungan dari pihak diluar keluarga yang dapat mewadahi kegiatan pendidikan anak usia dini.

Keberadaan Kelompok Bermain "Aisyiah "AR-ROSYID" Baleharjo dalam kaitannya dengan kondisi masyarakat sekitarnya khususnya pendidikan anak usia dini, penulis merasa tertarik untuk meneliti lembaga tersebut dan menuangkannya dalam skripsi dengan judul : "Analisis Materi dan Metode Pembelajaran Agama Islam untuk Menanamkan Akhlak Anak Di Kelompok Bermain 'Aisyiah "AR-ROSYID" Baleharjo Wonosari Gunungkidul"

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latarbelakang diatas dikaitkan dengan judul skripsi disusun rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana Materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan di Kelompok Bermain Taman Bina anak 'Aisyiah "AR-ROSYID" Baleharjo.
- b. Bagaimana Metode Pembelajaran yang digunakan dalam Penyampaian Materi Pendidikan Agama Islam di Kelompok Bermain 'Aisyiah "AR-ROSYID" Baleharjo
- c. Apakah pembelajaran Agama Islam di Kelompok Bermain Aisyiah "AR-ROSYID" Baleharjo dapat memberi dampak terhadap akhlak anak didik.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Materi Pendidikan Agama Islam yang disampaikan di Kelompok Bermain Taman Bina anak 'Aisyah "AR-ROSYID" Baleharjo.
2. Untuk mengetahui Metode Pembelajaran yang digunakan dalam Penyampaian Materi Pendidikan Agama Islam di Kelompok Bermain 'Aisyah "AR-ROSYID" Baleharjo.
3. Untuk Mengetahui Dampak pembelajaran Agama Islam terhadap akhlak anak didik di Kelompok Bermain 'Aisyah "AR-ROSYID" Baleharjo.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Praktis
  - a. Bagi pengelola dan pendidik dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap program pendidikan di Kelompok Bermain 'Aisyah "AR-ROSYID" Baleharjo sehingga dapat lebih meningkatkan akhlak anak.
  - b. Bagi masyarakat/Orang Tua penelitian ini berguna untuk mengetahui sejauhmana pendidikan agama islam di KB. Kelompok Bermain Aisyah "AR-ROSYID" Baleharjo bagi pendidikan anak-anaknya.
  - c. Bagi pemerintah, sebagai informasi tentang pelaksanaan pendidikan KB. Kelompok Bermain 'Aisyah "AR-ROSYID" Baleharjo secara rinci, sehingga dapat dijadikan referensi dalam menetapkan kebijakan program Pendidikan Anak Usia Dini.



## 2. Manfaat Teoritis.

- a. Bagi peneliti, dapat meningkatkan wawasan, daya nalar, pengetahuan dan pengalaman baru tentang kegiatan di KB. Kelompok Bermain 'Aisiyah "AR-ROSYID" Baleharjo dan akhlak anak.
- b. Bagi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, sebagai rujukan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu pendidikan luar sekolah yang mempunyai potensi besar dalam mengembangkan budi pekerti/akhlak anak.

## E. Tinjauan Pustaka

Dari berbagai sumber yang telah ditelusuri oleh peneliti, terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan judul skripsi yang disusun oleh peneliti yaitu :

1. Mulyati, 2005, skripsi dengan judul "Peranan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) At-Thohiriyah Desa Klampok Kecamatan Purworejo-Klompok Kabupaten Banjarnegara Dalam Pembinaan Akhlak Anak", membuat kesimpulan sebagai berikut : Peranan yang dilakukan Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam pembinaan akhlak anak terkait dengan penyampaian materi pelajaran, penggunaan metode, dan pelaksanaan kegiatan. Materi pembinaan akhlak anak terdiri dari materi pokok (kemampuan membaca Al-Qur'an) dan materi tambahan (ilmu tauhid, fikih, akhlak, sejarah, hafalan bacaan shalat, dan hafalan doa sehari-hari). Metode pembinaan akhlak dilakukan secara privat (perorangan) dan klasikal (kelompok) baik dalam penyampaian materi pembinaan maupun ketika ada permasalahan yang dihadapi santri melalui nasihat dan sanksi. Kegiatan pembinaan akhlak pada dasarnya dilakukan rutin

setiap hari melalui kegiatan belajar mengajar. Selain itu juga, TPA mengadakan kegiatan di luar kegiatan belajar mengajar melalui pengajian akbar (ceramah keagamaan) yang sifatnya umum dan dilakukan pada waktu tertentu. Pembinaan akhlak anak dilakukan dengan melatih dan membiasakan anak/santri untuk bersikap dan berperilaku hormat, kedisiplinan, kejujuran, adil, murah hati dan keberanian.

2. Radhoni Manik, 2005, skripsi dengan judul Sikap Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Dan Kaitannya Dengan Pembinaan Akhlak Anak di MIN Kecamatan Tiga Lingga Kabupaten Dairi, dengan kesimpulan sebagai berikut :
  - b. Usaha-usaha yang dilakukan orang tua dalam pelaksanaan pembinaan akhlak anak adalah memarahi (memberi teguran) dan memberi nasehat, menyuruh anak melaksanakan shalat, mengajari anak membaca Al-Qur'an, membiasakan anak membaca do'a sebelum makan, memperhatikan pergaulan anak dan membiasakan anak memakai pakaian yang menutup aurat.
  - c. Problematika yang dihadapi orang tua dalam melaksanakan pembinaan akhlak anak dalam keluarga adalah kurangnya waktu untuk memberikan pembinaan akhlak anak yang disebabkan oleh kesibukan dalam pekerjaan, minimnya pengetahuan agama orang tua dan pengaruh lingkungan.
  - d. Keteladanan orang tua bagi anak-anaknya dalam keluarga sebagai pendidik, dan pengawasan orang tua terhadap pergaulan anak merupakan gambaran dari pandangan dan nilai seorang anak dalam keluarga bagi orang tua.

3. Wahyudiyono, 2006, skripsi dengan judul “Metode Pembelajaran Al Qur’an di MTs Muhammadiyah Wonosari Gunungkidul” ,dengan kesimpulan sebagai berikut: .Penggunaan beberapa metode mengajar dalam menyampaikan materi disesuaikan dengan tujuan dari materi tersebut. Metode yang digunakan guru di MTs Muhammadiyah Wonosari adalah Metode menulis, Metode ceramah, Metode Tanya jawab, Metode pemberian tugas, Metode terjemah, Metode membaca.

## **F. Kerangka Teoritik**

### **1. Pengertian Analisis**

Analisis adalah proses pemecahan tujuan menjadi unsur-unsur yang terpisah (Mukayat D. Brotowidjoyo, 1993 : 65).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Analisis adalah Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dsb.) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab musabab, duduk perkaranya..

### **2. Pengertian Materi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Materi adalah sesuatu yang menjadi bahan (untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dikarangkan dsb.)

### **3. Pengertian Metode**

Pengertian Etimologi Metode adalah suatu tipe penalaran yang digunakan untuk pemeriksaan dan penelitian (Abu Ahmadi, 174: 65).

a. Secara Etimologi

Metode adalah suatu tipe penalaran yang digunakan untuk pemeriksaan dan penelitian (Abu Ahmadi, 174: 65).

Metode dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah thariqah yang artinya langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan, maka metode itu harus diwujudkan dalam proses pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dapat dicerna dengan baik.

Metode mengajar dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam membelajarkan peserta didik saat berlangsungnya proses pembelajaran (Ramayulis, 2008 : 184).

b. Secara Terminologi

Para ahli mendefinisikan metode sebagai berikut :

- 1) Hasan Langgulung mendefinisikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Abd. ar-Rahman Ghunaimah mendefinisikan bahwa metode adalah cara cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
- 3) Ahmad Tafsir, mendefinisikan bahwa metode mengajar adalah cara yang paling cepat dan tepat dalam mengajarkan mata pelajaran.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah seperangkat cara, jalan dan teknik yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran atau menguasai kompetensi tertentu yang dirumuskan dalam silabi mata pelajaran. (Ramayulis, 2010 : 184).

#### 4. Pendidikan Anak Usia Dini

##### a. Anak Usia Dini

Anak Usia Dini adalah Kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak (Mansur, 2009:88).

##### b. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut buku Acuan Menu Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Dini Usia (Dirjen PLS dan Pemuda Depdiknas, 2002 : 2), istilah Pendidikan Anak Usia Dini yang digunakan dalam skripsi ini, disebutkan bahwa Pendidikan Anak Dini Usia diartikan sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak-anak sejak dini usia yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan dasar dan kehidupan tahap berikutnya.

Menurut Mansur ( 2009 : 88 ) Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal fikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

## 5. Metode dan Materi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam proses pembelajaran di Pendidikan Anak Usia Dini, Taman Kanak-Kanak dan awal Sekolah Dasar sangat dibutuhkan suatu strategi pembelajaran yang aktif. Aktifitas-aktifitas seperti bermain, menari, berolahraga, dramatisasi, gerak tangan dan kaki, dan lainnya yang merupakan aktivitas positif dapat diterapkan.

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa untuk mengalami sendiri, untuk berlatih, untuk melakukan kegiatan sehingga daya pikir, emosi, dan keterampilannya berkembang dan terlatih. Pendidik adalah fasilitator yang berperan dalam menciptakan suasana kelas yang demokratis. (A.Martuti, 2009 : 69 - 70).

Pembelajaran dilakukan melalui kegiatan bermain yang dipersiapkan oleh pendidik dengan menyiapkan materi dan proses belajar. Materi belajar bagi anak usia dini dibagi dalam 2 kelompok usia.

Materi usia lahir sampai 3 tahun meliputi:

- a. Pengenalan diri sendiri ( Perkembangan konsep diri )
- b. Pengenalan perasaan ( perkembangan emosi )
- c. Pengenalan tentang orang lain ( perkembangan sosial )
- d. Pengenlan berbagai gerak ( perkembangan fisik )
- e. Mengembangkan komunikasi ( perkembangan bahasa )
- f. Keterampilan berfikir ( perkembangan kognitif )

Materi untuk anak usia 3-6 tahun meliputi:

- a. Keaksaraan mencakup peningkatan kosakata dan bahasa, kesadaran fonologi, wawasan pengetahuan, percakapan, buku-buku, dan teks lainnya.
- b. Konsep Matematika mencakup pengenalan angka-angka, pola-pola dan hubungan, geometri dan kesadaran ruang, pengukuran, pengumpulan data dan keorganisasian, dan mempresentasikannya.
- c. Pengetahuan Alam lebih menekankan pada objek fisik, kehidupan, bumi, dan lingkungan.
- d. Pengetahuan Sosial mencakup hidup orang banyak, bekerja, berinteraksi dengan yang lain, membentuk dan dibentuk oleh lingkungan. Komponen ini membahas karakteristik tempat hidup manusia dan hubungannya antara tempat yang satu dengan yang lain, juga hubungannya dengan orang banyak.
- e. Seni yang mencakup menari, musik, bermain peran, menggambar dan melukis.
- f. Kesadaran Teknologi. Teknologi mencakup alat-alat dan penggunaan operasi dasar. Komponen ini membahas tentang alat-alat teknologi yang digunakan anak-anak di rumah, di sekolah dan pekerjaan keluarga. Anak-anak dapat mengenal nama-nama alat yang digunakan oleh manusia sehari-hari.
- g. Keterampilan Proses yang mencakup pengamatan eksplorasi; eksperimen, pemecahan masalah; dan koneksi, pengorganisasian, komunikasi, dan informasi yang mewakili. Proses pembelajaran Anak Usia Dini dilakukan melalui sentra atau area main. Sentra atau area tersebut bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi dari masing-masing satuan pendidikan.

Contoh sentra atau area bermain tersebut antara lain:

- 1) Sentra Balok
- 2) Sentra Bermain Peran
- 3) Sentra Seni
- 4) Sentra Musik
- 5) Sentra Persiapan
- 6) Sentra Agama dan
- 7) Sentra Memasak

( A. Martuti, 2009 : 74 )

#### 6. Kurikulum Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini

Menurut Mansur (2009 :115), pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak tiada lain adalah ajaran islam itu sendiri. Ajaran islam secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni akidah, ibadah, dan akhlak. Maka pokok-pokok pendidikan yang harus diberikan kepada anak pun sedikitnya harus meliputi pendidikan akidah, ibadah, dan pendidikan akhlak.

##### a. Pendidikan Akidah

Islam menempatkan pendidikan akidah pada posisi yang paling mendasar, yakni terposisikan dalam rukun yang pertama dari rukun islam yang lima, sekaligus sebagai kunci yang membedakan antara orang islam dengan non Islam.



b. Pendidikan Ibadah

Tata peribadatan menyeluruh sebagaimana termaktub dalam Fiqh Islam itu hendaklah diperkenalkan sedini mungkin dan sedikit dibiasakan dalam diri anak. Hal itu dilakukan agar kelak mereka tumbuh menjadi insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat pula dalam menjauhi segala larangannya. Ibadah sebagai realisasi dari akidah Islamiyah harus tetap terpancar dan teramalkan dengan baik oleh setiap anak.

c. Pendidikan Akhlak

Dalam rangka menyelamatkan dan memperkokoh akidah Islamiyah anak, pendidikan anak harus dilengkapi dengan pendidikan akhlak yang mawadahi. Dalam Al-Qu'ran sendiri banyak sekali ayat yang menyindir, memerintah atau menekankan pentingnya akhlak bagi setiap hamba Allah yang beriman. Maka dalam rangka mendidik akhlak kepada anak-anak, selain harus diberikan keteladanan yang tepat, juga harus ditunjukkan tentang bagaimana harus menghormati dan seterusnya. Karena pendidikan akhlak sangat penting sekali, bahkan rasul sendiri diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak. Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya disamakan artinya dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun dalam bahasa Indonesia, dan tidak berbeda pula dengan arti kata moral, ethic dalam bahasa Inggris. Dalam bahasa Yunani, untuk pengertian akhlak ini dipakai kata ethos, ethikos, yang kemudian menjadi ethika (pakai h), etika (tanpa h) dalam istilah Indonesia. Manusia akan menjadi sempurna jika mempunyai akhlak terpuji (al-akhlak al-mahmudah) serta menjauhkan segala akhlak tercela (al-akhlak al-mazmumah).

## 7. Pengertian Akhlak

### a. Pengertian Akhlak menurut beberapa Pendapat

Menurut beberapa pendapat antara lain :

- 1) Menurut Ibnu Miskawih dalam Mansur (2009 : 221) adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dulu.
- 2) Menurut Ibnu Maskawih dan al-Ghazali dalam Mansur (2009 : 222) akhlak adalah sesuatu dalam jiwa yang mendorong seseorang mempunyai potensi-potensi yang sudah ada sejak lahir.
- 3) Menurut Ahmad Amin dalam Mansur (2009 : 222-223) akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Adapun kehendak adalah ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah bimbang, sedang kebiasaan adalah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah untuk dilakukannya. Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan itu mempunyai kekuatan, dan gabungan dari kekuatan itu menimbulkan kekuatan yang lebih besar, dan kekuatan besar itulah bernama akhlak.
- 4) Menurut Abdullah Dirroj dalam Mansur (2009 : 223) Akhlak adalah sesuatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak jahat).

b. Sumber Akhlak

Akhlak bersumber pada al-Qur'an wahyu Allah yang tidak diragukan keasliannya dan kebenarannya dengan Nabi Muhammad sebagai the living Qur'an. (Mansur, 2009 :226)

c. Klasifikasi Akhlak

Akhlak manusia terdiri atas akhlak yang baik (al-akhlak al-mahmudah) dan akhlak yang tercela (al-akhlak al-mazmumah), sehingga harus diperhatikan baik sejak mau tidur hingga bangun dari tidurnya, sejak bangun tidur sampai akan tidur kembali. Jadi akhlak seseorang itu dapat digolongkan menjadi dua kategori.

1) Terpuji (al-akhlak al-mahmudah)

Akhlak terpuji atau al-akhlak al-mahmudah maksudnya adalah perbuatan-perbuatan baik yang datang dari sifat batin yang ada dalam hati menurut syara'. Sifat-sifat itu biasanya disandang oleh para rasul, anbiya, aulia dan orang-orang yang salih.

Adapun syarat-syarat diterima tiap amal salih itu dilandasi dengan sifat-sifat terpuji juga antara lain sebagai berikut:

- a) Ikhlas, artinya beramal karena Allah
- b) Wara', artinya meninggalkan setiap hal yang haram atau yang ada subhatnya.
- c) Zuhud, artinya meninggalkan tamak dan meninggalkan yang bagus-bagus dari kelezatan dunia baik berupa makanan, pakaian, rumah dan lain.

2) Tercela (al-akhlak mazmumah)

Sifat-sifat tercela atau keji atau al-akhlak al-mazmumah menurut syara' dibenci Allah dan RasulNya yaitu sifat-sifat ahli maksiat pada Allah. Sifat-sifat itu sebagai sebab tidak diterima amalan-amalan manusia, antara lain:

- a) Ujub, Yakni melihat kebagusan dan kebajikan diri sendiri dengan ajaib hingga dia memuji akan dirinya sendiri.
- b) Takabur, Yakni membesarkan diri atas yang lain dengan pangkat, harta, ilmu, dan amal.
- c) Riya', Yakni beramal dengan tujuan ingin mendapatkan pangkat, harta, nama, pujian, sebagai lawan dari ikhlas.
- d) Hasad, Yakni dengki, suka harta dunia baik halal maupun haram, lawan dari wara' dan zuhud. Akhlak tercela lainnya adalah mengumpat, namimah, main judi, mencuri, mendengarkan bunyi-bunyian yang haram, melihat sesuatu yang haram dan bid'ah. (Mansur, 2009 : 238-240)

## G. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan

Penelitian Menggunakan Metode Deskriptif Kualitatif yaitu Jenis Penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Selanjutnya peneliti berdasarkan pengalaman penelitiannya dan metode kualitatif dapat memberikan rincian yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit diungkapkan oleh metode kuantitatif. (Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, 2009 : 56).

Untuk mendukung Hasil agar lebih valid peneliti juga menggunakan Metode Kuantitatif, sebagai Instruemn Penelitian, namun yang dipergunakan hanya dengan statistik sederhana.

## 2. Subyek Penelitian

Untuk mencapai tujuan penelitian peneliti menetapkan subyek penelitian sebagai berikut :

### a. Ketua Pengelola Kelompok Bermain 'Aisyiyah "AR-ROSYID"'.

Ketua Pengelola ditetapkan sebagai subyek karena sebagai narasumber/informan latar belakang, sejarah, visi/misi dan tujuan pendirian kelompok bermain.

### b. Kepala Kelompok Bermain 'Aisyiyah "AR-ROSYID"'.

Kepala Kelompok Bermain ditetapkan sebagai subyek penelitian karena Kepala Kelompok Bermain yang mengetahui tentang aspek managerial, belakang

### c. Guru Kelompok Bermain 'Aisyiyah "AR-ROSYID"'.

### d. Anak Didik Kelompok Bermain "'Aisyiyah "AR-ROSYID"'.

### e. Orang Tua/Wali Anak Didik Kelompok Bermain 'Aisyiyah "AR-ROSYID"'.

## 3. Tekhnik Pengumpulan Data

Menurut pendapat Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, 2009 :131 Tekhnik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif lebih banyak menggunakan teknik wawancara, observasi, dan metode library research (studi perpustakaan).

Untuk itu dalam skripsi ini penulis menggunakan tiga tekhnik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden.

Wawancara/Interview merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang dilakukan secara lisan, dapat dilakukan dalam bentuk perorangan atau kelompok dengan lebih dahulu menyiapkan pedoman wawancara.

Sasaran Wawancara : Kepala Sekolah, Guru-guru, Orang Tua dan Anak Didik.

b. Angket/Questioner

Untuk mempermudah melakukan tabulasi data, peneliti menggunakan Angket dan Daftar Pertanyaan yang disampaikan kepada Orang Tua Anak Didik.

Mengingat orang tua anak-didik kami anggap mempunyai kapasitas yang setara dalam menyampaikan jawaban kami memilih sampel dengan metode Simple Random Sampling.

c. Observasi

Observasi/Pengamatan merupakan suatu teknik/cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.

Dalam hal ini yang dilakukan observasi adalah cara guru mengajar atau anak didik, serta perilaku islami anak didik.

Sasaran Observasi : Kegiatan Belajar/Mengajar, Guru-guru dan anak didik.

2. Analisis Data selama lokasi penelitian.

Analisis dilakukan terhadap hasil wawancara, analisis terhadap gejala selama peneliti berpartisipasi dengan masyarakat, dan analisis terhadap berbagai tanggapan orang-orang yang diwawancarai. Dengan dilakukannya analisis selama di lapangan, peneliti akan memperoleh jawaban langsung yang jawabannya dipandang sudah relevan, memuaskan, dan cukup atau sebaliknya sehingga peneliti dapat terus menggali informasi selama masih dibutuhkan sebagai bahan analisisnya.

3. Analisis Setelah Selesai Penelitian di lapangan.

Analisis ini dilakukan dengan berbagai pendekatan, terutama dalam menafsirkan data yang berkaitan dengan masalah dan fokus penelitian. Apabila data yang diperoleh di lapangan cukup banyak, peneliti melakukan reduksi data, yaitu dipilih dan dipilah sedemikian rupa. Peneliti melakukan upaya merangkum data, mengklasifikasi data agar tidak bercampuraduk.

4. Penarikan Kesimpulan.

Sebagai suatu rangkaian kegiatan antara sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar, maka penarikan kesimpulan yang dilakukan akan memperjelas materi dan metode pembelajaran Agama Islam untuk menanamkan perilaku Islami anak di Kelompok Bermain 'Aisyah "AR-ROSYID" Baleharjo.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan akan diuraikan secara singkat isi keseluruhan skripsi ini, sehingga dapat di peroleh gambaran komprehensif isi skripsi.

Skripsi ini terdiri dari 5 (lima) Bab yang didalamnya meliputi beberapa Sub Bab, yang antara lain menggambarkan :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada Bab ini memuat sub bab yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, teknik analisis data dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

### **Bab II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Pada Bab ini memuat sub bab yaitu Letak Geografis, Keadaan Lingkungan, Sejarah dan Perkembangan, Struktur Organisasi, Sarana dan Prasarana, Keadaan Guru dan Anak Didik.

### **Bab III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini memuat sub bab yaitu Materi Pendidikan Agama Islam di Kelompok Bermain 'Aisyiyah "AR-ROSYID", Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dampak pembelajaran agama islam dalam penanaman akhlak islami bagi anak didik disertai analisis data dari masing-masing sub bab.

### **Bab IV KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN**

Bab ini memuat kesimpulan dan saran-saran yang memuat kesimpulan hasil penelitian serta mengemukakan saran yang dianggap perlu.